

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem pembelajaran *hybrid* pada konteks pendidikan sudah mulai banyak dibahas ketika Indonesia mulai menyadari adanya era revolusi industri 4.0 di dunia. Era revolusi industri 4.0 ini menurut Kementrian Komunikasi dan Informasi mulai digaungkan dalam kegiatan Hannover Fair di Jerman, pada 4-8 April 2011. Revolusi industri ini bertujuan untuk memajukan bidang industri dengan memanfaatkan teknologi dan internet. Kemajuan teknologi dan internet dalam mendukung proses industri ini bisa dilepaskan dari bagaimana sebuah sistem pendidikan berlangsung dalam suatu negara, khususnya di Indonesia. Tanpa adanya kemajuan dalam bidang pendidikan, dikhawatirkan generasi penerus bangsa tidak bisa mengikuti era revolusi industri ini ke depannya. Guna mengatasi hal tersebut banyak ilmuwan dan tenaga pendidik di Indonesia yang mulai mengkonsepsikan dan membuat wacana penerapan sistem pembelajaran *hybrid* di Indonesia. Beragam konsepsi dan uji coba terus dilakukan secara bertahap oleh pemerintah, ilmuwan dan tenaga pendidik untuk memastikan penerapan sistem pembelajaran *hybrid* ini berjalan dengan baik. Meskipun demikian, sistem pembelajaran *hybrid* ini baru mulai direalisasikan secara masal di seluruh tingkat pendidikan baik TK hingga perguruan Tinggi sejak sekitar tahun 2020. Penerapan sistem pembelajaran *hybrid* secara masal dilakukan karena adanya keadaan mendesak dimana sistem belajar secara tatap muka tidak bisa dilakukan dengan semestinya. Sehingga, pemerintah dan seluruh tenaga pendidik mengupayakan perubahan sistem belajar di Indonesia ke arah *hybrid* dengan waktu yang relatif singkat..

Sistem pembelajaran *Hybrid* atau *blended learning* dalam tulisan Arifin & Abduh (2021) menjelaskan bahwa sistem pembelajaran *hybrid learning* atau *blended learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang diterapkan dengan menggabungkan pembelajaran secara konvensional (secara *offline* atau

tatap muka) dengan pembelajaran berbasis internet (secara *online* atau menggunakan media). Pembelajaran secara konvensional dilakukan secara tatap muka dimana pelajar dan pengajar akan bertemu di suatu tempat yang sudah dijadwalkan untuk melakukan proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran berbasis internet atau seringkali disebut secara *online* atau daring, dilakukan dengan menggunakan media digital atau media *online* tertentu sebagai wadah proses pembelajaran. Media *online* seringkali digunakan dengan suatu aplikasi yang sudah ditentukan oleh pengajar. Sistem pembelajaran *hybrid* ini membagi kedua metode pembelajaran tersebut dimana di waktu tertentu pelajar akan belajar secara konvensional (tatap muka) namun di waktu lain pelajar akan belajar dengan menggunakan media internet (*online*). Dalam konteks pembelajaran dalam suatu universitas, sistem pembelajaran *hybrid* ini membentuk perubahan pada sistem pembelajaran mahasiswa dengan menggabungkan dua metode pembelajaran selama masa perkuliahan berlangsung. Dua metode pembelajaran ini melibatkan metode *offline* (tatap muka) dan *online* (melalui media seperti zoom atau website).

Umumnya, penggabungan dua metode ini dilakukan secara bergantian antara *offline* dan *online* sesuai dengan standar yang diterapkan pada masing-masing universitas. Terdapat beberapa universitas di Indonesia yang menerapkan sistem pembelajaran *hybrid* ini, seperti Universitas Telkom Bandung, Universitas Budi Luhur, dan Universitas Nasional. Sistem pembelajaran *hybrid* ini menjadi semakin familiar ditingkat Universitas, sehingga banyak universitas yang mulai memanfaatkan keadaan untuk menerima mahasiswa sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan kapasitas kelas dengan baik. Tidak berimbangnya antara jumlah mahasiswa, kelas, dan dosen tentu saja akan memberikan pengaruh terhadap pola komunikasi serta pemahaman materi yang dialami oleh mahasiswa.

Menurut website resmi UNAS, Universitas Nasional sudah menjalankan sistem pembelajaran *hybrid* sejak tahun 2015. Dalam website tersebut juga dapat diketahui bahwa fakultas yang pertama kali menjalankan metode *hybrid* ini adalah Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) dan disusul pada tahun 2016 oleh Fakultas Teknologi, Komunikasi, dan Informatika (FTKI). Meskipun demikian,

penerapan sistem pembelajaran *hybrid* ini belum bersifat wajib dan mengikat seluruh mata kuliah dan tingkatan (strata) yang ada di Universitas Nasional. Sehingga, bisa dikatakan bahwa tahun-tahun ini merupakan tahun awalan dimana sistem pembelajaran *hybrid* bersifat uji coba.

Namun, penerapan pembelajaran *hybrid* di S1 Ilmu Komunikasi Universitas Nasional dilakukan untuk seluruh mata kuliah dilakukan pada tahun 2021. Penerapan ini disesuaikan dengan SE Kemendikbud No. 4 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022. Selain itu, Universitas Nasional juga menetapkan keputusan terkait sistem pembelajaran *hybrid* pada seluruh program studi, termasuk S1 Ilmu Komunikasi terhitung sejak semester genap tahun 2021/2022. Sistem pembelajaran *hybrid* ini menyebabkan perubahan pola komunikasi, khususnya untuk mahasiswa baru tahun 2020, di mana mahasiswa tidak lagi mengikuti perkuliahan dengan sistem pembelajaran daring secara penuh sehingga diduga dapat mengubah pola komunikasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada jurnal yang ditulis oleh Prasetio (2022), menyatakan bahwa sistem pembelajaran *hybrid* ini terlaksana dengan baik di Universitas Budi Luhur. Hal ini sesuai dengan temuan pada penelitian yang menyebutkan bahwa mahasiswa sudah berpartisipasi aktif di kelas *hybrid* dan mahasiswa juga sudah dapat memahami materi selama pembelajaran berlangsung. Berbanding terbalik dengan jurnal sebelumnya, jurnal yang ditulis oleh Nisar & Latif (2022) menyampaikan bahwa sistem pembelajaran *hybrid* ini masih memiliki kekurangan, yaitu rendahnya tingkat keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung dan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang kemudian dapat mempengaruhi nilai. Masih dalam jurnal yang sama, disebutkan bahwa penyebab kurangnya pemahaman dan keaktifan mahasiswa selama *hybrid* berlangsung, diantaranya adalah kurang baiknya koneksi internet yang dimiliki mahasiswa, metode pembelajaran yang kurang presisi, dan *mindset* mahasiswa yang menganggap bahwa belajar dari rumah merupakan kenyamanan, sehingga menurunkan konsentrasi atau fokus selama pembelajaran berlangsung.

Kebanyakan jurnal lain hanya membahas dari sudut pandang teknis pembelajaran *hybrid*. Sudut pandang teknis pembelajaran ini meliputi teknologi dan perangkat yang digunakan, serta kemampuan dan *output* berupa nilai mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Sejauh ini, artikel yang secara spesifik membahas pola komunikasi mahasiswa secara individu, maupun kelompok, baik antar mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen masih terbatas jumlahnya. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memperkaya pengetahuan terkait pola komunikasi mahasiswa, khususnya pada mahasiswa program studi (Prodi) Ilmu Komunikasi Universitas Nasional tahun 2020 yang melaksanakan pembelajaran *hybrid*. Hal ini dikarenakan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Nasional tahun 2020 mengalami transisi yang signifikan dari sistem pembelajaran daring menjadi *hybrid*.

Maka dari itu, peneliti akan mencoba untuk mengaitkan isu pada sistem pembelajaran *hybrid* ini dengan Teori Kekayaan Media (*Media Richness Theory*) yang diciptakan oleh Richard L. Daft dan Robert H. Lengel pada tahun 1986. Inti dari Teori Kekayaan Media adalah bahwa tingkat kekayaan media berhubungan dengan kemampuan dari suatu media dalam menyampaikan informasi yang kompleks, memfasilitasi interaksi dua arah, dan menyediakan umpan balik secara cepat.

Penggunaan teori ini, diharapkan mampu untuk memberikan gambaran yang luas terkait karakteristik media komunikasi serta pengaruhnya terhadap pola komunikasi mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi tahun 2020 di Universitas Nasional selama sistem pembelajaran *hybrid* berlangsung. Selain itu peneliti juga berharap agar hasil temuan dari skripsi ini dapat menjadi acuan untuk universitas guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi mahasiswa. Berdasarkan isu yang telah dipaparkan, peneliti memilih judul “Pola Komunikasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nasional Angkatan 2020 Dalam Kegiatan Belajar *Hybrid*”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijabarkan pada bagian sebelumnya, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini yaitu,

Bagaimana pola komunikasi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Nasional angkatan 2020 dalam sistem pembelajar *hybrid* baik komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi tahun 2020 di Universitas Nasional dalam sistem pembelajaran *hybrid*.
2. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi, dan hasil (nilai) dalam satu semester.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang disusun, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

#### 1.4.1. Kegunaan Teoritis

- a. Memahami bentuk pola komunikasi mahasiswa ketika berhadapan dengan sistem pembelajaran *hybrid*.
- b. Memperkaya studi kasus mengenai dampak pola komunikasi terhadap hasil belajar mahasiswa.

#### 1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi Universitas untuk mempertimbangkan sistem pembelajaran yang berkualitas guna menghasilkan mahasiswa dan alumni yang baik.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1.5.1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **1.5.2. BAB II: Kajian Pustaka**

Bab ini dibagi menjadi konsep yang digunakan untuk menganalisa dan menjawab berbagai permasalahan yang kemudian diangkat pada penelitian ini.

### **1.5.3. BAB III: Metodologi Penelitian**

Bab ini mengulas tentang metode penelitian. Metode penelitian yang dipergunakan meliputi pendekatan penelitian, variasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik verifikasi data, serta analisis data yang mencakup pemrosesan data dan penafsiran data.

### **1.5.4. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini mengungkapkan diskusi tentang temuan penelitian yang ditemukan. Hasil penelitian dan pembahasan mencakup penjelasan yang lebih rinci dan terperinci tentang data penelitian, identifikasi temuan-temuan baru yang ditemukan oleh peneliti selama penelitian, serta penjelasan tentang posisi temuan tersebut dalam konteks penelitian sebelumnya yang kemudian menjadi referensi penting.

### **1.5.5. BAB V: Penutup**

Bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian ini. Dalam bab ini disajikan kesimpulan-kesimpulan serta saran-saran dari penelitian.